DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

(STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN CIPTO SISWOYO BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Amnil Izza

NIM 14250026

Pembimbing:

Drs. H. Suisyanto, M. Pd

NIP 195607041986031002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-2617 /Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

DAMPAK PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK (STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN CIPTO SISWOYO BANGUNKERTO, TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: Amnil Izza
NIM/Jurusan	: 14250026/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 21 Nopember 2018
Nilai Munaqasyah	: 85,8 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 21 Nopember 2018
Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Amnil Izza
NIM : 14250026
Judul Skripsi : Dampak Program Permainan Tradisional terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus di Komunitas Kampoeng Hompimpa Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2018

Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP 1956704 198603 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, SIP., MSW
NIP 1972101 6199903 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Amnil Izza
NIM	: 14250026
Jurusan	: Ilmu Kesejahteran Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesunguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Dampak Program Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus Di Komunitas Kampoeng Hompimpa Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2018

ang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C2412AFF421557499
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Amnil Izza
14250026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS.An-nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama	: Amnil Izza
NIM	: 14250026
Jurusan	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Alamat	: Argomulyo, Sedayu, Bantul

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepas jilbab pada foto ijasah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak/Ibu saya ucapkan banyak terimakasih.

Yogyakarta, 15 November 2018

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

1EC8AAFF421557494

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Amnil Izza

14250026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas nikmat dan karunia Allah SWT, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hadi Purnomo dan Ibu Imasitoh, S.Pd, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangan yang tiada henti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Adikku, Lutfila Akbar, yang juga memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Om dan Tante, Eko Muji Winarno dan Ikhsanul Ulya, yang juga tidak lupa selalu mengingatkan dan mengarahkan untuk menyelesaikan tugas akhir.
4. Keluarga Besar Alm. Marzuki.
5. Almamater tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Tetaplah bergerak maju meskipun lambat karena dalam keadaan tetap bergerak, anda menciptakan kemajuan. Adalah jauh lebih baik bergerak maju sekalipun pelan, dari pada tidak bergerak sama sekali.

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyususnan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang gilang gemilang.

Skripsi ini berjudul, Dampak Program Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Kasus Di Komunitas Kampoeng Hompimpa Yogyakarta). Penulisan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulismengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph. D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.

3. Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan dari semester awal hingga saat ini.
5. Drs. H. Suisyanto, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran, dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran hingga skripsi ini selesai.
6. Dosen-dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hadi Purnomo dan Ibu Imasitoh, S.Pd, adikku, Lutfila Akbar, Om Eko dan Bulek Ul yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangan yang tiada henti untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Keluarga besar Alm. Marzuki, yang tidak lupa selalu mengingatkan skripsi ketika pulang ke kampung halaman.
9. Panti Asuhan Cipto Siswoyo yang bersedia menjadi narasumber penelitian dari tugas akhir ini.
10. Inisiator Komunitas Kampoeng Hompimpa Yogyakarta, Hanif M Ibrahim, Rif'an Sofi'I, Seriko Indi, dan Catherine Pamela Felita, yang telah bersedia menjadi penghubung kepada panti asuhan Cipto Siswoyo.

11. Teman-teman seangkatan 2014 jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial maupun jurusan lain, Nahdiyana, Sheyla, Erlita, Iyas, Indah, Ridho, Fita, Crusyta, Vava, Alvin, Alfi, Faiz, Muhammad Nasrullah dan teman-teman lainnya yang senantiasa memberikan semangat, kritik maupun saran, dan partner mengerjakan tugas akhir di perpustakaan.
12. Kelompok KKN 93 Dusun Sambeng, Desa Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul, Yudi, Salma, Endah, Faiz, Ahkof, Nining, Badri, dan Uswah yang telah mentransfer semangat dan motivasinya untuk segera menyelesaikan tugas akhir.
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya tugas akhir ini yang tak dapat disebut satu persatu.

Yogyakarta, 13 November 2018

Amnil Izza
14250026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Dampak Program Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Cipto Siwoyo Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penulis melihat latar belakang anak-anak di panti asuhan Cipto Siswoyo terlahir dari keluarga yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan kurang mampu. Menjadikan anak-anak kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, dan hubungan dengan teman sebaya kurang hangat dan dekat, anak-anak kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka, sehingga hubungan yang timbul dangkal dan tanpa perasaan. Tetapi situasi berubah setelah datangnya permainan tradisional yang membuat hubungan anak-anak semakin harmonis. Dalam permainan tradisional, semua orang berkumpul, berinteraksi secara fisik, mental, serta emosi. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana dampak permainan tradisional terhadap perkembangan anak pada panti asuhan Cipto Siswoyo Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, menarasikan data dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat dan gambar yang rinci. Penelitian ini menggunakan teori perkembangan anak oleh Elizabeth. B Hurlock dalam buku yang berjudul sama. Perkembangan anak mencakup perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan bermain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dampak permainan tradisional terhadap perkembangan anak di panti asuhan Cipto Siswoyo yaitu dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan bermain terutama perkembangan sosial anak. Sebelum mereka

bermain permainan tradisional, anak-anak di panti kurang dapat bersosialisasi kepada lingkungan dan teman sebaya. Tapi setelah mereka bermain permainan tradisional bersama, hubungan diantara teman sebaya tercipta menjadi semakin baik dan dekat.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Bermain, Perkembangan anak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK xi
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR xv

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
1. Manfaat Teoritis 8
2. Manfaat Praktis 9
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Kerangka Teori 13
G. Metode Penelitian 27
1. Jenis Penelitian 27
2. Subyek dan Obyek Penelitian 28
3. Tehnik Pengumpulan Data 29
4. Keabsahan Data 31
5. Metode Analisis Data 31
H. Sistematika Pembahasan 33

BAB II: GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN CIPTO SISWOYO
A. Profil dan Sejarah Panti Asuhan Cipto Siswoyo 35
B. Lokasi Geografis 38
C. Misi Panti Asuhan 40

D. Susunan Organisasi Panti Asuhan 40
E. Fasilitas Sarana dan Prasarana 41
F. Kegiatan di Panti Asuhan 43

BAB III: DAMPAK PROGRAM PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK

A. Kegiatan Permainan Tradisional di Panti Asuhan 46
1. Dakon..... 47
2. Gasing..... 50
3. Ludo 51
4. Ular Tangga 53
5. Kelereng 54
6. Dam-daman 55
7. Bakiak 56
8. Petak Umpet 57
9. Ingklek 58

B. Dampak Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Anak 61
1. Perkembangan Fisik 65
2. Perkembangan Bicara 67
3. Perkembangan Emosi 68
4. Perkembangan Sosial 70
5. Perkembangan Bermain 72

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78
LAMPIRAN 85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. Tabel

Tabel 2.1 Susunan Kepengurusan di Panti Asuhan Cipto Siswoyo 41
Tabel 2.2 Kegiatan Harian Panti Asuhan Cipto Siswoyo 44

B. Gambar

Gambar 2.1 Lokasi Panti Asuhan Cipto Siswoyo 39
Gambar 3.1 Anak-anak Panti Asuhan Ketika Bermain permainan dakon 49
Gambar 3.2 Anak-anak Panti Asuhan Ketika Bermain Permainan Gasing 51
Gambar 3.3 Anak-anak Panti Asuhan Ketika Bermain Permainan Ludo..... 52
Gambar 3.4 Anak-anak Panti Asuhan Saat Bermain Permainan Ular Tangga bersama Komunitas Kampoeng Hompimpa Yogyakarta 54
Gambar 3.5 Permainan Dam-daman yang ada di Panti Asuhan..... 56
Gambar 3.6 Beberapa Pola Permainan Ingklek 59
Gambar 3.7 Kegiatan Bermain Permainan Tradisional saat di Panti Asuhan Cipto Siswoyo 61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Panti asuhan merupoakan lembaga yang bergerak dibidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua (kehilangan satu atau kedua orang tuanya). Departemen sosial republik Indonesia menjelaskan bahwa, panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam pembangunan nasional. [1]

Panti asuhan dalam konteks kewajiban Negara adalah wajib menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002. Anak seharusnya mendapatkan hak anak yaitu wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan Negara.[2] Perubahan terbaru Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan

[1] Nila Ainu Ningrum, Hubungan antara *Coping Strategy* dengan Kenakalan pada Remaja Awal, Jurnal Psikologi, Vol. 7, No. 1, 2012, hlm, 482.

[2] Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002. Dalam Undang-Undang Pelindungan Anak pasal 26 mengenai Kewajiban dan Tanggung Jawab keluarga dan orang tua dijelaskan bahwa orang tua wajib dan bertanggung jawab untuk memelihara, mendidik dan melindungi anaknya. Apabila salah satu orang tua, saudara kandung, atau keluarga sampai derajat ketiga tidak dapat melaksanakan fungsinya, menurut pasal 31 ayat 2 Bab VI tentang Kuasa Asuh maka kuasa asuh dapat dialihkan kepada lembaga yang berwenang. Selain itu, kesempatan sebesar-besarnya juga diberikan kepada peran masyarakat dalam perlindungan anak baik perseorangan, lembaga sosial anak, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, badan usaha dan media massa.

Jumlah panti asuhan di Indonesia diperkirakan antara 5000 hingga 8000 panti. Hanya sekitar 1 persen yang diselenggarakan Negara dan sisanya diselenggarakan oleh masyarakat, terutama lembaga keagamaan.[3] Salah satu lembaga yang telah berkembang mendirikan panti asuhan ini adalah Yayasan Generasi Harapan yang berada di daerah Garongan, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Artinya panti asuhan Cipto Siswoyo berada dibawah naungan Yayasan Generasi Harapan.

Panti asuhan Cipto Siswoyo mengasuh anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang tidak mampu.

[3] Ibid.

Dari hasil wawancara semua anak didik di panti asuhan tetap disekolahkan di sekolah formal dari SD hingga SMA/SMK. Jumlah anak-anak yang tinggal di panti asuhan ada 25 anak dan semuanya bejenis kelamin laki-laki.

Banyak sebab yang mendasari anak-anak tersebut diserahkan pada suatu lembaga yang diasuh oleh pemerintah maupun swasta yaitu panti asuhan. Beberapa anak di panti asuhan ini ada yang memang berada di panti karena tidak memiliki kedua orang tua, atau salah satu, ada juga yang masih memiliki orang tua atau keluarga namun terpaksa berada di panti asuhan karena ketidakmampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. Alasan tersebut menjadikan panti asuhan adalah tempat bagi anak yang nantinya dibimbing dan dididik oleh pengasuh agar kehidupan mereka mendapatkan hak yang sama., seperti memiliki keluarga.

Artinya hak asuh anak-anak di panti sudah diserahkan kepada pengasuh panti untuk kemudian dididik dan diasuh. Dalam hal in pengasuh berperan sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, saat itulah anak-anak membutuhkan perlindungan dan tempat mengadukan segala persoalan yang ia hadapi. Tetapi harapan ini sering sulit dicapai, karena jumlah pengasuh dan anak asuh yang tidak seimbang, kondisi pengasuh tidak dapat sepenuhnya menjadi orang tua, kurangnya perhatian pengasuh, dan kurangnya fasilitas untuk kebutuhan pribadi anak-anak.

Anak-anak di panti asuhan diidentifikasi sering mengalami maslah perilaku dan emosional. Masalah ini dihadapi anak bahkan sejak hari pertama mereka masuk ke dalam panti asuhan.Ini didasarkan pada pikiran bahwa anak-anak yang dikirim ke panti asuhan berasal dari keluarga dengan kondisi yang bermasalah.[4] Hal ini disebabkan anak panti mengalami tekanan psikososial, seperti pengabaian, kondisi kemelaratan, dan tunawisma. Masalah yang dialami anak panti juga termasuk gangguan perkembangan dan prestasi akademik.[5]

Anak-anak yang berada di panti pastinya akan berinteraksi dengan orang-orang yang berada di dalam lembaga tersebut, dalam interaksi ini tergantung pada individu masing-masing yang menjalani. Ada anak yang memang pendiam, ada anak yang jika bermain selalu sendiri dan jarang bergabung dengan teman lainnya, ada pula anak-anak yang memiliki masalah perilaku. Anak yang tinggal di panti asuhan memungkinkan mereka mengalami penurunan emosi yang mengakibatkan gangguan kepribadian seperti sikap menarik diri, tidak mampu membentuk hubungan yang dekat dengan orang lain, kurang dapat menyesuaikan diri, sehingga hubungan mereka bersifat dangkal dan tanpa perasaan.

Dengan berbagai karakter anak-anak di panti asuhan, pengasuh tentunya kesulitan untuk mengatur masing-masing anak karena mereka memiliki katrakteristik sendiri. Hal-hal negatif ini dapat diatasi dan diminimalisir dengan pendekatan

[4] Ibid, hlm., 483.

[5] Ibid, hlm., 484.

kegiatan permainan tradisional. Situasi dapat berubah setelah anak-anak bermain permainan bersama. Permainan tradisional yang membutuhkan pemain lebih dari 2 orang menjadikan anak membuat kelompok bermain. Dari kelompok bermain ini mengajarkan anak bagaimana membentuk hubungan sosial dengan teman sebaya dan menghadapinya dengan standar moral yang tidak dipaksakan. Terjadi komunikasi di dalam tim untuk menentukan strategi bagaimana cara mengalahkan lawan. Komunikasi inilah yang dapat membuat anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sehingga membentuk hubungan yang hangat dan dekat dengan orang lain, dan dapat menyesuaikan diri. Dengan stimulasi ini lebih cepat membentuk perilaku anak yang lebih baik dari pada anak yang tidak mendapat stimulasi.[6]

Dunia anak-anak adalah kehidupan yang penuh dengan permainan. Permainan dan anak-anak adalah dua hal yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan. Bisa dikatakan sepanjang masa kanak-kanak tidak lepas dari permainan. Melalui bermain anak menemukan kelemahan dan kekuatannya, keterampilan, minat pemikiran, dan perasaannya. Dalam bermain juga anak juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan nilai-nilai hidup seperti: cinta, menghargai orang lain, kejujuran, sportifitas, disiplin diri, dan menghargai orang lain.[7] Melalui

---

[6] Tuti Andriani, Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9 No. 1, 2012, hlm., 134.

[7] Sujarno, dkk, *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2013), hlm. 1-2.

bermain anak menjadi lebih kreatif, menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa lain yang pernah dialaminya, dan lebih mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya.[8] Ini artinya fungsi permainan bukan hanya sekedar hiburan semata tetapi bisa juga sebagai sarana bersosialisasi.

Bagi Freud dan Erikson, dalam buku Sujarno yang berjudul Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak, permainan adalah suatu bentuk penyesuaian diri manusia yang sangat berguna, menolong anak menguasai kecemasan dan konflik. Karena tidak ada tekanan dalam permainan, dan anak bisa bebas berekspresi. Permainan dapat melepaskan energi fisik yang berlebih dan membebaskan perasaan-perasaan terpendam.[9]

Permainan tradisional merupakan bentuk permainan tanpa teknologi modern dan merupakan salah satu jenis *folklore*. *Folklore* adalah kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi secara lisan kepada kelompok masyarakat tertentu dan tidak lagi diketahui siapa penciptanya.[10] Permainan tradisional cukup menggunakan peralatan sederhana dan bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih. Peralatan yang diperlukan pun tidak diperoleh dari membeli, tetapi dengan memanfaatkan benda yang ada di

---

[8] *Ibid.*

[9] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 138.

[10] James Danandjaja, *Folklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng, dan lain-lain,* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994) hlm. 1.

sekitar dan dibuat sendiri.[11] Permainan tradisional yang pada umumnya dimainkan di halaman atau di lapangan. Kadang anak-anak bermain dibawah teriknya sinar matahari, berlari-larian atau melompat-lompat. Tidak heran jika baju sering basah karena berkeringat.[12]

Sepanjang masa, anak selalu berada disamping orang dewasa. Perkembangan anak-anak yang masih muda bergantung pada pemeliharaan dan bantuan orang dewasa.[13] Tetapi peran pengasuh sebagai orang dewasa di panti asuhan belum maksimal dalam membantu perkembangan anak menjadi lebih baik. Karena pendidikan perkembangan anak kurang mendapat penekanan di dalam panti asuhan. Sehingga tercipta karakter anak yang mengalami masalah perilaku dan kurang dapat menyesuaikan diri. Dari permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana kegiatan permainan tradisional mempengaruhi perkembangan anak di panti asuhan. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana perkembangan anak di panti sebelum diberikan alat permainan tradisional dan sesudah mereka memainkan permainan tradisional. Penelitian ini akan diukur menggunakan perkembangan anak menurut teori Elizabeth B. Hurlock, yaitu perkembangan fisik, motorik, bicara, emosi, sosial dan

---

[11] Sujarno, dkk, *Pemanfaatan Permainan*…hlm. 2.

[12] Haerani Nur, Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. III, No 1, 2013, hlm. 87-88.

[13] Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hlm. 112.

bermain. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Kegiatan Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus Di Panti Asuhan Cipto Siswoyo Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah; bagaimana kegiatan permainan tradisional dalam membentuk perkembangan anak di panti asuhan Cipto Siswoyo Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu, untuk memahami dan mendeskripsikan seperti apa permainan tradisional dalam membentuk perkembangan anak di panti asuhan Cipto Siswoyo, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yang bisa diambil, yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis atau keilmuan dan pengetahuan kepada mahasiswa. Khususnya kepada mahasiswa dan jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan umumnya kepada semua

pembaca mengenai kegiatan permainan tradisional yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengasuh panti untuk menjadi bahan evaluasi demi kebaikan dan kemajuan perkembangan anak-anak di panti asuhan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan hasil karya secara empiris, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian dan relevansi atau fokus pada penelitian ini, maka penulis perlu meninjau tentang beberapa penelitian yang telah ada.

Pertama, skripsi Dian Widiastuti (2016) mahasiswi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul ***Sekolah Gajah Wong: Usaha Meningkatkan Kesejahteran Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta.*** Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama,* usaha Sekolah Gajah Wong dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak dengan mendirikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) lalu menjadi Sekolah Gajah Wong dengan dua kelas, kelas akar dan kelas rumput, dengan memakai program berbasis alam yaitu tema *trip*, area, *circle*, proyek

dan *parenting* sekolah untuk orang tua murid. Usaha lainnya dengan peternakan kambing, sahabat anak, pengelolaan donasi sampah, pengembangan pelayanan anak, gajah wong *T-shirt*, dan donasi dari *Kick Andy* Metro TV. *Kedua*, hambatan yang dilalui yaitu kurangnya tenaga pendidik dan fasilitas yang kurang memadai, sulit mendapat sumber dana dari pemerintah karena tanah illegal dan tidak bersertifikat. *Ketiga,* ada hasil perkembangan anak melalui perkembangan fisik, sosial, Bahasa dan kognitif.[14]

Kedua, skripsi Tieka Kusuma Wardhani (2014) mahasiswi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul ***Metode Penanganan Masalah Gizi Buruk Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak (Studi Kasus di Rumah Pemulihan Gizi Yogyakarta)***. Hasil penelitian menunjukkn bahwa, Rumah Pemulihan Gizi Yogyakarta mempunyai empat metode yang diberikan kepada penderita gizi buruk. Metode tersebut yaitu, *skrining* gizi, pemeriksaan gizi, konsultasi gizi, pemeriksaan tumbuh kembang, dan perawatan jika balita dinyatakan dalam status gizi buruk atau status gizi kurang atau hampir mendekati gizi buruk. Faktor pendukungnya adalah pelaksana pendukung dalam melakukan proses penanganan kepada balita yang mengalami masalah gizi. Faktor penghambatnya, kurang

[14] Dian Widiastuti, Sekolah Gajah Wong: Usaha Meningkatkan Kesejahteran Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

tenaga saat melakukan *skrining* gizi, banyak dokter terlanbat datang, kondisi orang tua balita yang belum sadar kesehatan anak, dan balita tidak stabil memperlambat proses penanganan seperti menangis, sakit dan tertidur.[15]

Ketiga, skripsi Ana Munzayana Setia Putri (2011) mahasiswi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan judul ***Upaya Panti Asuhan Woro Wiloso Salatiga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak***. Hasil penelitian menunjukkan adanya usaha dalam aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi, penyediaan fasilitas, pemenuhan kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan serta kesehatan). Sedangkan aspek non fisik meliputi penanaman ketaatan beragama, kerukunan, pengendalian diri, dan sopan santun. Hambatannya, fasilitas bayi kurang, tenaga relawan kurang, kegiatan bimbingan keterampilan waktunya kurang, anak asuh kabur dan masalah kerukunan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah memperkerjakan orang untuk mengasuh balita, menambah jumlah relawan untuk memberikan bimbingan dan keterampilan. Anak asuh yang kabur panti bekerjasama

[15] Tieka Kusuma Wardhani, Metode Penanganan Masalah Gizi Buruk Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak (Studi Kasus di Rumah Pemulihan Gizi Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

dengan pers dan pihak kepolisian, masalah kerukunan dengan memberikan pembinaan kepada anak asuh.[16]

Keempat, skripsi Siti Ulfatun (2014) mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul ***Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK ABA Rejodadi Ngaglik Sleman Yogtakarta.*** Hasil penelitian menunjukkan berbagai permaian tradisional di kelas B2 TK ABA Rejodadi yaitu, permainan bekelan dilakukan di dalam kelas dan dimainkan oleh 3 siswa, permainan dakon dilakukan di dalam kelas dan dimainkan oleh 2 siswa, permainan engkleng dilakukan di halaman dan dimainkan oleh 5 siswa, permainan cublak-cublak suweng dilakukan di halaman dan dimainkan oleh 6 siswa, permainan bakiyak panjang dilakukan di halaman dan dimainkan oleh 9 siswa, permainana kelereng dilakukan di halaman dan dimainkan oleh 3 siswa. Hasil yang dicapai pada permainan tradisional ini adalah anak sudah bisa bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekpresikan emosi dengan sesuai, mengenal tata krama dan sopan santun, memahami peraturan, empati,

[16] Ana Munzayana Setia Putri, Upaya Panti Asuhan Woro Wiloso Salatiga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak, (Yogyakarta: UIN Sunan Kaljaga, 2011).

gigih, bangga hasil karya sendiri, dan menghargai keunggulan orang lain.[17]

Penulis melihat belum ada penelitian mengenai perkembangan anak dengan media permainan tradisional, namun sudah ada yang meneliti tentang manfaat permainan tradisional dapat meningkatkan kecerdasan emosi. Perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitian yaitu bagaimana permainan tradisional dapat mempengaruhi perkembangan anak.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Anak

Secara etimologis menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.[18] Merujuk pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, pengertian anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.[19] Ini artinya siapa saja yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Siti Ulfatun, Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK ABA Rejodadi Ngaglik Sleman Yogtakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kaljaga, 2011).

[18] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm.25.

[19] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentng Perlindungan Anak.

segala kepentingan dan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah di mulai sejak anak tersebut berada di dalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

Banyak pengertian lain mengenai definisi anak menurut para ahli. Penulis mengambil beberapa pengertian yang paling umum. Menurut Sugiri dalam buku karya Maidin Gulton yang berjudul "*Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Anak di Indonesia"* mengatakan bahwa"

> *"Selama ditubuhnya masih berjalan proses pertumbuhan dan perkembangan, anak itu masih menjadi anak dan baru menjadi dewasa bila proses perkembangan dan pertumbuhan selesai. Jadi batas umur anak-anak adalah sama dengan permulaan menjadi dewasa, yaiu 18(delapan belas) tahun untuk wanita dan 21 (dua puluh satu) tahun untuk laki-laki."*[20]

Dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang belum genap berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang berada di dalam kandungan dan belum menikah, serta proses pertumbuhan dan perkembangannya masih berjalan. Pada dasarnya anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam hal belajar secara potensi dan secara aktual untuk berpikir dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan khusus yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermaksa dan

[20] Maidin Gulton, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak dalam Sistem Peradilan Anak di Indonesia*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 32.

interesting.[21] Tetapi jika potensi anak tidak terealisasi anak dapat kehilangan momentum dan peluang penting dalam dirinya.

Seperti yang kita tahu bahwa ilmu kesejahteraan sosial merupakan ilmu terapan, kesejahteraan sosial juga banyak mendapat sumbangan dari berbagai pemikiran ilmu lain termasuk ilmu pendidikan. Untuk mengembangkan kreativitas anak perlu adanya tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator yang dapat bersahabat dengan anak. Seorang agen perubahan atau pekerja sosial yang ingin memerankan diri sebagai fasilitator, perlu memahami hal ini. Sehingga sumbangan disiplin ilmu pendidikan sangat diperlukan untuk agen perubahan dalam menjalankan perannya agar tidak otoriter dalam menyampaikan materi dan bisa memancing kreativitas anak.

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dari masa kelas awal SD hingga SMP. Di mana pada usia tersebut sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelegensi anak. Maka dari itu, hadirnya permainan tradisional diharapkan dapat membantu tumbuh kembang anak sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak.

2. Hak-hak Anak Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

[21] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 8.

Negara menjamin dan harus memenuhi hak-hak anak sesuai dengan Konveksi PBB tentang Hak Anak Tahun 1998. Negara telah mengimplementasikan hak-hak tersebut ke dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang kemudian diperbaharui dan dirancang ulang menjadi Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Hak-hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, Negara, pemerintah, dan pemerintah daerah.[22] Hak-hak anak yang terdapat dalam Bab III mengenai hak dan kewajiban anak pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.[23]

3. Perkembangan Anak

Perkembangan bisa diartikan sebagai bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan. Pola tersebut sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan dipengaruhi adanya proses diferensiasi sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga memnuhi fungsinya masing-masing. Termasuk hasil interaksi dengan lingkungannya

[22] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

[23] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

yang mempengaruhi perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku.[24]

F. J. Monk, dkk dalam buku Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Idad Suhada, mengatakan bahwa:

> *"Perkembangan adalah suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali."*[25]

Perkembangan sebagai perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu mulai dari lahir sampai mati. Perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya, yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan kontinyu.[26] Semua anak memiliki periode perkembangan yang berbeda-beda pada usia yang sama. Maka perlu melatih anak sesuai dengan karakteristik anak dari kelompok budaya tertentu agar tidak terhambat. Keterlambatan perkembangan anak pada bidang yang dominan cenderung mengganggu perkembangan dalam bidang tertentu.[27] Seperti, anak yang tidak popular ada kemungkinan kehilangan kesempatan untuk bersosial

---

[24] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 28-29.

[25] Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 15.

[26] Ibid.

[27] Ibid, hlm., 39.

atau bermayarakat. Dengan terputusnya hubungan sosial dengan teman sebaya, anak tersebut juga akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kecakapan berkomunikasi, dan pengendalian emosi. Akibatnya seluruh perkembangan terpengaruh.[28] Permainan tradisional berperan sebagai penunjang perkembangan anak. Untuk itu perlu kiranya mengkaji teori perkembangan anak lebih jauh agar dapat memahami bagaimana permainan tradisional dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Psikologi perkembangan memberikan sumbangan pada kesehatan dan kesejahteraan anak melalui kerja langsung dengan anak dan melalui penelitian.[29] Kesejahteraan sosial anak sangat penting sebagai upaya menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik dan wajar. Penulis mengukur perkembangan anak dengan teori perkembangan anak dalam buku Elizabeth B. Hurlock yang berjudul sama. Ada 6 proses perkembangan anak yaitu: [30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[28] Ibid.

[29] John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 10.

[30] Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak,* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 5.

a. Perkembangan fisik

Untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai perkembangan anak, perlu kiranya mengkaji perkembangan fisik. Perkembangan fisik dianggap penting karena secara langsung akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.[31] Ini semua akan tergambarkan dari pola penyesuaian diri anak secara umum. Seorang anak yang terlalu gemuk, akan menyadari bahwa dia tidak dapat mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Di pihak lain teman-temannya akan menganggapnya terlalu lambat dan tidak pernah lagi dajak bermain. Semula muncul perasaan tidak mampu, selanjutnya muncul perasaan tertimpa nasib buruk. Kedua perasaan tersebut memberikan warna tersendiri terhadap perkembangan kepribadian anak. Pada anak usia 8-12 tahun pertumbuhan akan memperlihatkan tempo yang sedikit melambat dan kemudian menjadi stabil sampai anak memasuki tahap remaja.

[31] Ibid., hlm. 114.

b. Perkembangan motorik

Perkembangan motorik artinya perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Selama 4 atau 5 tahun pertama pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar seperti menggenggam, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat. Secara normal anak yang berusia 6 tahun akan siap menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah dan peran dalam kegiatan bermain teman sebaya. Pengendalian motorik menimbulkan rasa aman secara fisik, kemudian melahirkan perasaan aman secara psikologis. Rasa aman akan menimbulkan rasa percaya diri yang akan mempengaruhi perilaku. Keunggulan perkembangan motorik memungkinkan anak memainkan peran pemimpin.[32]

c. Perkembangan bicara

Bicara adalah bentuk Bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Perkembangan bicara anak hanya akan mempengaruhi tahun-tahun awal kehidupan, karena termasuk landasan dasar perkembangan bicara.

[32] Ibid, hlm. 150.

Namun, kemampuan berbicara sangat dibutuhkan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Sebelum mereka mulai berbicara dengan anggota kelompok, peran mereka dalam kelompok tersebut akan kecil.[33]

d. Perkembangan emosi

Emosi merupakan suatu bentuk komunikasi, melalui perubahan mimik wajah dan fisik yang disertai emosi. Anak-anak dapat mengkomunikasikan perasaan mereka kepada orang lain dan mengenal berbagai jenis perasaan orang lain. Maka, perkembangan emosi dapat mempengaruhi penyesuaian sosial anak. Kemampuan anak dalam bereaksi secara emosional sudah ada pada bayi yang baru lahir.[34] Emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, akan mendorong anak untuk berinteraksi sosial. Melalui emosi anak belajar cara mengubah perilaku agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan dan ukuran sosial.

e. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial berarti memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Untuk dapat bermasyarakat, anak tidak hanya mengetahui perilaku yang dapat diterima tetapi juga harus menyesuaikan perilaku yang dapat diterima di masyarakat. Proses selanjutnya anak harus

[33] Ibid, hlm., 176.
[34] Ibid, hlm., 210.

memainkan peran sosial yang dapat diterima. Karena setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan tertentu dan para anggotanya dituntut untuk patuh.[35]

f. Perkembangan bermain.

Bermain merupakan pengalaman belajar yang berharga, selain itu para ilmuan juga menekankan bahwa tidak ada yang lebih benar kecuali belajar bersosialisasi.[36] Menjadi sosial ini bergantung pada kesempatan berhubungan dengan teman sebaya atau anggota kelompok. Proses hubungan tersebut terjadi dalam kegiatan bermain, maka bisa diambil kesimpulan bahwa bermain dianggap sebagai alat yang penting untuk bersosialisasi. Bermain mempunyai arti kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

4. Tinjauan Permainan Tradisional

Dalam kesehariannya anak-anak tidak lepas dari bermain karena anak-anak belajar melalui permainan mereka. Bermain memiliki arti penting bagi anak. Adapun nilai-nilai penting dalam bermain bagi anak, yaitu meningkatkan kemampuan *problem solving* pada anak, menstimulasi perkembangan bahasa dan kemampuan verbal, mengembangkan keterampilan sosial, dan

[35] Ibid, hlm., 250.
[36] Ibid, hlm., 320.

merupakan wadah pengekspresian emosi.[37] Permainan dan bermain juga memiliki fungsi penting untuk tumbuh kembang anak.[38] Karakter suatu bangsa akan terlihat dari hasil pengalaman pendewasaan anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya menjadi warga Negara pada suatu lingkungan sosial.[39]

Seorang anak yang berdiri sendiri, dan terpisah dari masyarakat dan pengaruh kultural orang dewasa, tidak mungkin menjadi anak normal.[40] Tanpa bantuan orang lain, kecil kemungkinan anak mencapai taraf kehidupan yang normal. Kondisi sosial menjadi menguntungkan dan positif bagi anak apabila pengaruh lingkungan sosial dan psiko-fisik anak dapat bekerja sama dengan baik. Sebaliknya jika kondisi ini negatif dan tidak menguntungkan, maka perkembangan anak menjadi terhambat oleh pengaruh-pengaruh dari luar.[41]

Belajar sambil bermain adalah istilah yang tepat jika ingin membantu meningkatkan tumbuh kembang dan cara belajar anak. Maka permainan tradisional adalah alat

---

[37] Haerani Nur, Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. III, No 1, 2013, hlm. 90.

[38] Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 91.

[39] Sukirman Dharmamulyana, *Permainan Tradisional Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2005), hlm. 10.

[40] Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hlm.42.

[41] *Ibid,* hlm.43.

bermain yang dapat digunakan. Bentuk permainan tradisonal anak sangat bervariasi, baik antar daerah, antar etnis dan antar bangsa. H. Overback telah menghimpun berbagai permainan dan nyanyian anak-anak yang ada di Indonesia yaitu berjumlah lebih dari 690 macam.[42] Banyaknya permainan tradisional ini merupakan salah satu bentuk media pendewasaan anak-anak di suatu masyarakat.

Nilai-nilai positif bagi anak pada permainan tradisional ini adalah nilai sportivitas, kejujuran, keuletan, kesabaran, ketangkasan-keseimbangan-kegesitan (keterampilan motorik), kreatifitas, psikoanalisis dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain.[43] Mereka dengan perasaan senang riang gembira dan bebas berekspresi memainkannya. Rasa senang tersebut adalah fasilitas bagi tumbuh kembang untuk sportif, jujur, ulet, sabar, melatih konsentrasi, pengetahuan, sikap, keterampilan ketangkasan, dan kemampuan bekerja sama dalam tim, di mana kelak sangat diperlukan saat sudah dewasa dan memasuki dunia kerja. Perlu digaris bawahi berbagai macam permainan tradisional ini adalah bentuk pendewasaan anak secara alamiah. Tumbuh kembang anak dapat dibantu dengan bermain melalui media permainan

[42] Tuti Andriani, Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9 No. 1, 2012, hlm. 131.

[43] Sujarno, dkk, *Pemanfaatan Permainan*...hlm.164-165.

tradisional. Manfaat permainan tradisional sebagai berikut:[44]

a. Menghibur diri.

Secara tidak langsung, permainan tradisional merupakan sarana rekreasi atau hiburan bagi yang memainkannya. Dari segi emosional, dengan bermain dapat menumbuhkan rasa senang serta rasa bebas. Seorang anak apabila diajak bermain oleh temannya, maka anak tersebut akan merasakan kegembiraan. Kegembiraan dan keceriaan anak dalam bermain akan mempengaruhi tumbuh kembang kepribadian serta mental anak.[45] Maka dari itu, anak-anak yang pada dasarnya mempunyai sifat gembira dan ceria dapat menemukan media yang sesuai untuk menuangkan semua perasaannya.

b. Menumbuhkan kreatifitas.

Bentuk refleksi yang merupakan wujud penerapan permainan tradisional dalam kehidupan adalah tumbuhnya kreatifitas. Kreatifitas mencerminkan keunikan pikiran dan ungkapan-ungkapan individu. Anak yang kreatif menunjukkan kelancaran, keluwesan, gagasan orisinil, pemikiran

---

[44] Cristiyani Ariani dkk, *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Depdikbud, 1998), hlm. 128.

[45] Ibid.

dan perilakunya.[46] Penting untuk anak adalah kesenangan dan minatnya untuk berkreasi, sehingga tidak mengurangi kenikmatannya untuk berkreasi dengan menuntut standar kreatifitas mutu tertentu.

c. Membentuk kepribadian.

Dalam membentuk kepribadian ada tiga tahap yang pertama, kenyataan biologis. Dalam permainan tradisional terdapat unsur yang bersifat biologis. Seperti latihan keterampilan dasar motorik bagi pertumbuhan anak, kemampuan gerak wajar, dan pembentukan kesegaran jasmani. Yang kedua, kenyataan psikis. Perrmainan tradisional juga mempunyai unsur yang bersifat psikis. Sifat dalam kenyataan psikis ini yaitu sifat-sifat yang melatarbelakangi sifat-sifat fisik terdiri dari kemampuan bahasa, kemampuan berhitung, kemampuan membuat siasat, kemampuan mengatasi hambatan, daya ingat, fantasi, dan perasaan irama.[47]

d. Kenyataan sosial.

Kenyataan sosial meliputi bagaimana tingkah laku anak ketika berhubungan dengan orang lain yaitu unsur kerjasama, keteraturan, hormat menghormati, berbalas budi, sifat malu, dan sebagainya. sifat tersebut dapat dilatih pada anak melalui permainan-permainan yang digemari oleh anak. Sebelum mulai

[46] Ibid.

[47] Ibid.

bermain biasanya anak mempunyai kesepakatan atau peraturan bermain yang kemudian ditaati bersama hingga permainan selesai. Jika ada yang berbuat curang akan mendapat hukuman mental dari temannya berupa ejekan atau cemoohan. Dengan demikian mereka dapat mendidik diri sendiri dalam permainan tersebut.[48]

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah berbagai teknik spesifik yang digunakan di dalam penelitian. Metode penelitian juga harus berkesinambungan dengan kerangka teoritis yang diasumsikan.[49]

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu data-data yang bersumber dari hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan data analisis kualitatif, guna menghasilkan data deskriptif kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[50] Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk mencari data dengan tujuan memperoleh data primer dan berhubungan dengan obyek yang diteliti.

---

[48] Ibid.

[49] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

[50] *Ibid*, hlm. 3.

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berusaha melukiskan suatu masalah yang terjadi, kemudian dianalisa. Data berupa naskah, wawancara,, dan dokumentasi resmi lain.[51]

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penelitian, yaitu subyek dan obyek penelitian. Obyek penelitian adalah hal yang menjadi titik perhatian peneliti.[52] Obyek dari penelitian ini adalah kegiatan permainan tradisional yang terjadi di panti asuhan Cipto Siswoyo Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Untuk mengungkap objek penelitian ini maka perlu ditentukan subjek penelitian.

Subyek penelitian (informan penelitian) adalah orang yang menjadi sumber informasi dan memahami obyek penelitian.[53] Sumber utama yang paling mengetahui mengenai penelitian ini adalah pengurus Panti Asuhan Cipto Siswoyo, Bapak Suwanto. Beliau adalah salah satu pengurus yang diutus oleh pemilik Panti untuk menjaga dan mengajar anak-anak mengaji. Anak-anak Panti Asuhan Cipto Siswoyo, Septian, Dian, Fanu, Putra, Brian, Kholis,

---

[51] *Ibid*, hlm. 55.

[52] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 91.

[53] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008), hlm. 76.

dan Deri. Anak-anak inilah yang paling sering bermain secara mengelompok mulai dari kelas 3 SD sampai 2 SMP.

3. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Data observasi yang dilakukan berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kagiatan manusia dan situasi sosial, serta mengenai keadaan kegiatan itu sendiri. Data diperoleh dengan pengamatan secara langsung.[54] Observasi yang dilakukan penulis di sini bersifat partisipan, artinya bahwa penulis merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Penulis mengobservasi dengan mengamati dan mengikuti secara langsung kegiatan permainan tradisional di panti asuhan Cipto Siswoyo pada hari Minggu, 29 Juli 2018 bersama komunitas Kampoeng Hompimpa Yogyakarta.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada narasumber, dan jawaban-jawaban narasumber dicatat atau direkam dengan alat perekam.[55] Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan terbuka. Wawancara ini tidak

---

[54] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

[55] Irwan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 67.

menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap, hanya secara garis besar permasalahan yang ditanyakan.[56] Maka penting untuk memperoleh informasi yang lebih dalam dengan menentukan informan atau partisipan yang berkaitan dengan pertanyaan. Tujuan penulis menggunakan metode ini jelas untuk memperoleh data yang konkrit. Wawancara dilakukan kepada pengurus Panti Asuhan Cipto Siswoyo yaitu Suwanto, Kori dan Sriwahyuni.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang, dan sebagainya.[57] Dokumen dari hasil penelitian ini berupa foto-foto atau gambar. Dokumen tersebut menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian. Foto-foto didapat dari dokumentasi pribadi penulis dan pengurus panti asuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[56] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cetakan kelima, 2009), hlm. 83.

[57] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.87.

4. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini dikenal dengan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[58] Penulis melakukan pengecekan ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan sumber data.

5. Metode Analisa Data

Analisis berarti menguraikan atau memisah-misahkan. Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data, sehingga berdasarkan data itu dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan.[59] Data yang sudah dikumpulkan dan diklarifikasi secara sistematis nantinya akan dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu menggambaran secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.[60]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[58] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian…,hlm.331.

[59] Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 65.

[60] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Teknik dan Metode,* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

Langkah-langkah data kualitatif dalam penelitian ini yaitu[61]:

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Memilih bagian paling penting dan relevan dengan masalah penelitian yang diperoleh dari tehnik pengumpulan data yang telah dilakukan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghindari kasus kekurangan data. Penulis menggolongkan menjadi 2 perkembangan yaitu perkembangan anak sebelum bermain permainan tradisional dan perkembangan anak setelah bermain permainan tradisional.

b. Penyajian Data

Semua data yang didapat di lapangan dapat disederhanakan dan diseleksi. Selanjutnya disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Penyajian data memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan. Penulis menarasikan data dalam bentuk susunan kalimat yang bisa dipahami secara rinci dan dalam bentuk gambar-gambar yang dijelaskan secara naratif juga.

[61] Miles Huberman A. Michael, *Analisi Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

c. Penarikan Keputusan

Peneliti memberikan kesimpulan pada setiap data tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam. Tujuan penarikan kesimpulan ini untuk menggambarkan maksud dari data yang disajikan, serta menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dari keseluruhan penelitian ini, maka perlu disusun sehingga menunjukkan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasannya. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab. Berikut sistematika pembahasan, untuk mencapai hasil yang lebih terstruktur:

Bab I, bab ini berisi pendahuluan yang menguraikan gambaran umum seputar penelitian ini. Sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian. Bab ini berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini berisi mengenai gambaran umum mengenai panti asuhan Cipto Siswoyo Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, yang meliputi sejarah atau profil panti asuhan, misi panti asuhan, struktur organisasi panti asuhan, sarana dan prasarana panti asuhan serta kegiatan panti asuhan.

Bab III, bab ini berisi tentang inti hasil penelitian mengenai dampak permainan tradisional terhadap perkembangan anak serta hasil yang dirasakan oleh anak-anak di panti asuhan karena adanya permainan tradisional tersebut.

Bab IV, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan terhadap uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran bagi pihak-pihak yang sekiranya perlu untuk menyelesaikan penyusunan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Anak-anak di panti asuhan Cipto Siswoyo kebanyakan adalah anak-anak yang diterlantarkan oleh orang tuanya dan anak dengan keluarga yang kurang mampu. Maka terbentuklah anak dengan sifat dingin, mudah tersinggung dan tidak peduli dengan lingkungannya, karena tidak diajarkan oleh orang tua mereka. Masalah lain di panti ini adalah penyesuaian dengan lingkungan dan orang-orang baru. Anak yang baru datang ke panti akan merasa kurang nyaman dengan rumah baru, tempat tidur baru, dan teman baru. Maka semua itu dapat mempengaruhi perkembangan anak untuk kedepannya.

Untuk itu, salah satu upaya untuk mempersatukan anak-anak yaitu dengan bermain permainan tradisional bersama. Karena kebersamaan adalah hal yang paling penting. Nilai kebersamaan ini lah yang menstimulasi berbagai aspek-aspek perkembangan, yaitu fisik, motorik, kognitif, emosi, bahasa, sosial, dan bermain. Hal tersebut dapat mempengaruhi terciptanya perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosialnya yaitu, peduli dengan sesama, membentuk empati, persahabatan, kerja sama, gotong royong, kejujuran, menghargai orang lain, kesabaran, ketelitian, jujur, berinteraksi dengan teman lainnya, dan disukai banyak teman, belajar dalam membentuk hubungan sosial, belajar berkomunikasi dan cara menghadapi serta memecahkan masalah yang muncul dalam hubungan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Saran untuk pemerintah

   Dinas pendidikan dapat menghimbau untuk menghidupkan kembali permainan tradisional agar menjadi program yang dikembangkan di sekolah. Harapannya anak dapat mengenal permainan tradisional, sehingga menumbuhkan rasa cinta akan budaya lokal sendiri, dan pada akhirnya cinta budaya secara nasional dan menjadi karakter bangsa.

2. Bagi panti asuhan Cipto Siswoyo

   Perlu kiranya anak-anak lebih dikenalkan dengan permainan tradisional aktif. Permainan dengan menggunakan lebih banyak tenaga. Hal itu sebagai salah satu upaya untuk menjaga stamina dan kesehatan anak. Contoh bermain permainan aktif adalah, gobak sodor dan lompat tali.

   Dan anak-anak perlu diawasi dan dibatasi untuk waktu yang digunakan dalam bermain. Meskipun bermain menyenangkan, tetapi termasuk pemborosan waktu yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu yang lebih berguna. Ketika usia anak sudah cukup untuk bersekolah, anak seharusnya belajar untuk mempersiapkan dirinya untuk masa depan. Kegiatan bermain dianggap sebagai kegiatan pada akhir harian atau pada waktu liburan saja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagi pembaca

Permainan tradisional harus bisa dikembalikan sebagai permainan anak Indonesia. Diperlukan campur tangan berbagai pihak untuk dapat mengenalkan dan memainkan permainan tradisional. Khususnya bagi anak-anak, melalui pengaktifan dalam lingkungan pendidikan maupun bermasyarakat untuk membantu tumbuh kembang anak sekaligus menjaga kelestarian budaya Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

A.Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif),* Yogyakarta: Pilar Media, 2006.

Anwar, Syaefudin, *Metode Penelitian,* Yogykarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Ariani, Christiyani, *Pembinaan Nilai Budaya Melalui Permainan Tradiisonal Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta,* Yogyakarta: Depdikbud, 1998.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

B. Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak,* Jakarta: Erlangga.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, cetakan kedua, 2008.

Danandjaja, James, *Folklor Indonesia: Ilmu, Gosip, Dongeng, dan lain-lain,* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994.

Dharmamulyana, Sukirman, *Permainan Tradisional Jawa*, Yogyakarta: Kepel Press, 2005

Dudung, Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Haruyama, Shigeo, *The Miracle of Endorphin: Sehat Mudah dan Praktis dengan Hormon Kebahagiaan,* Bandung: Qanita, 2011.

Huberman A. Michael, Miles, *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Huda, Miftachul, *Ilmu Kesejahteraan Sosial (Paradigma dan Teori),* Yogyakarta: Samudra Biru, 2013.

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Jahidin, Asep, *Epistimologis Ilmu Kesejahteraan Sosial: Perjalanan Dialektika Memahami Anatomi Pekerjaan Sosial Profesional*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.1

Jahja, Yudrik *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990.

Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Michael, Miles Huberman A., *Analisi Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* Bandung: Tarsito, 2003.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Soeharto, Irwan, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cetakan kelima, 2009.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009

Sujarno, dkk, *Pemanfaatan Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), 2013.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Teknik dan Metode,* Bandung: Tarsito, 1994.

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Teknik dan Metode,* Bandung: Tarsito, 1994.

Tim Balai Pendidikan Kesejahteraan Sosial, *Pengantar Pekerjaan Sosial*, Bandung: Departemen Sosial, 2002.

W. Santrock, John, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Yusuf, Syamsu, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Jurnal

Andriani, Tuti, Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9 No. 1, 2012.

Kamila, Nur, Keberfungsian Sosial Keluarga Komunitas Pemulung di Sekitar TPA Ngeblak Yogyakarta, Jurnal Dakwah, Vol. XI, No. 1, 2010.

Nur, Haerani, Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. III, No. 1, 2013.

Yenina, Hapidin, Pengembangan Model Permainan Tradisional dalam Mmebangun Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 10. No. 2, 2016.

Indriasih, Aini, Efektivitas Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Media Prestasi, Vol. XVIII, No. 1, 2018.

Muthmainnah, dkk, Pengembangan Panduan Permainan Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. V, No. 1, 2016.

Skripsi/Thesis

Kusuma Wardhani, Tieka, *Metode Penanganan Masalah Gizi Buruk Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anak (Studi Kasus di Rumah Pemulihan Gizi Yogyakarta,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Munzayana Setia Putri, Ana, *Upaya Panti Asuhan Woro Wiloso Salatiga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kaljaga, 2011).

Ulfatun, Siti, *Pelaksanaan Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Anak di TK ABA Rejodadi Ngaglik Sleman Yogtakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2014).

Widiastuti, Dian, *Sekolah Gajah Wong: Usaha Meningkatkan Kesejahteran Sosial Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini di Ledhok Timoho, Balerejo, Muja muju, Umbulharjo, Yogyakarta,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Galih Prabaswara Paripurno dkk, *Javaness Philosophical Values of Traditional Game in Region of Yogyakarta* (Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta)

Internet

GPS Wisata Indonesia, Sejarah Permainan Tradisional Egrang Batok, diakses melalui http://www.google.com/amp/s/gpswisataindonesia.wordpress.com/2014/01/15/sejarah-permainan-tradisional-egrang-batok/amp/, pada 10 November 2018.

GPS Wisata Indonesia, Sejarah Permainan Tradisional Lompat Tali, http://www.google.com/amp/s/gpswisataindonesia.wordpress.com/2014/01/15/sejarah-permainan-tradisional-lompat-tali-yeye/amp, diakses pada 8 November 2018.

Kompasiana, Hidup Seumpama Bermain Ular Tangga, http://www.kompasiana.com/trilovianti/55285d246ea8344c798b45b3/hidup-seumpama-bermain-ular-tangga, diakses pada 11 November 2018.

Merah Putih, Memaknai Hidup dari Permainan Tradisional Gasing, http://merahputih.com/post/read/memaknai-hidup-dari-permainan-tradisional-gasing, diakses pada 8 November 2018.

Okezone, Top Files: Wah…Ternyata Permainan Ular Tangga Sarat Filosofi Kebajikan!, http://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2017/04/26/337/1677113/top-files-wah-ternyata-permainan-ular-tangga-sarat-filosofi-kebajikan, diakses pada 8 November 2018.

Plukme, Dam-Daman Permainan Tradisional yang Mengasyikkan, http://www.plukme.com/post/dam-daman-permainan-tradisional-yang-mengasyikkan?utm_source_=amp&utm_medium=read_more, diakses pada 9 November 2018.

Republika, Yuk Simak Filosofi Permainan Tradisional Berikut, http://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o7yzjb384, diakses pada 8 November 2018.

Sya'bana, Fadlika, Jurnal Efektivitas Pelaksaan Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan oleh YAKMI Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun, diakses melalui http://jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/62232636 pada tanggal 11 Februari 2018.

Tribun Jogja, Sultan Soroti Kenakalan Remaja di DIY, diakses melalui http://jogja.tribunnews.com pada tanggal 12 Februari 2018.

Tribun Pekanbaru, Kecanduan Game Online bisa Sebabkan Anak Depresi diakses melalui http://pekanbaru.tribunnews.com pada tanggal 24 Februari 2018.

Website resmi Dinas Sosial DIY, diakses pada tanggal 11 Februari 2018.

Wijaya, Galih, Ini Dia Tingkat Pendidikan di ASEAN, diakses melalui bernas.id pada tanggal 7 Maret 2018.

Undang-Undang

Undang-undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan anak.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl.Marsda Adisucipto Telp.(0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2443/Un.02/DD.4/TU.00/11/2018

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Amnil Izza
Nomor Induk Mahasiswa	: 14250026
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jurusan / Prodi	: Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)

Berdasarkan surat keterangan ini, bahwasannya mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian susulan ibadah sholat dan baca tulis al-Qur'an (BTQ) pada hari Selasa, 13 November 2018 dengan predikat lulus (skor: 85). Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai syarat pendaftaran munaqosah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 November 2018
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI REPUBLIK INDONESIA

Indur Rozaki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agenda: ____ K.MA/Leg. Tanggal
Mengetahui dan Mengesahkan
Salinan/Fotocopy ini sesuai dengan aslinya
Kep. Mari. Ali Ali Maksum.
MA
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
TERAKREDITASI
Dr. H. Hilmy Muhammad, MA
NIP. ____

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nomor : MA.12.20/12.2/PP.01.1/079/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah ALI MAKSUM menerangkan bahwa :

nama	:	AMNIL IZZA
tempat dan tanggal lahir	:	BERAU, 22 AGUSTUS 1996
nama orang tua/wali	:	HADI PURNOMO
nomor induk siswa nasional	:	9963969358
nomor peserta ujian nasional	:	3-4-0402-042-079-2
madrasah asal	:	MA ALI MAKSUM

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BANTUL, 20 MEI 2014

Kepala Madrasah,

MA
MADRASAH ALIYAH ALI MAKSUM
TERAKREDITASI

Dr. H. HILMY MUHAMMAD, MA

NIP. MA 120002075

KEMENTERIAN AGAMA RI 2014

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : 1949 Tanggal 7 April 2014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: http//www.lib.uin-suka.ac.id, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

Amnil Izza

NIM. 19250026

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

Annil Izza

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan** (OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tangal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan UIN Sunan Kalijaga	Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga	Ketua Panitia,
Dr. Maksudin, M.Ag NIP. 19600716 199103 1 001	**Syaifudin Ahrom A.** **NIM 09250013**	**Syauqi Biq** NIM.11520023

ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK2014
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250026) AMNIL IZZA

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)
Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Dekan

Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.974/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Amnil Izza
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Berau, 22 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa	:	14250026
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi	:	Sambeng, NGALANG
Kecamatan	:	Gedangsari
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.17.15/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Amnil Izza**
Date of Birth : **June 18, 1996**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **May 22, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	41
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 22, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.14.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Amnil Izza

تاريخ الميلاد : ٢٢ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ سبتمبر ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٦
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٩
فهم المقروء	٣٤
مجموع الدرجات	٤٣٠

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٢ سبتمبر ٢٠١٧
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/25.0.5764/2014

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Amnil Izza
NIM : 14250026
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	35	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Desember 2014
Kepala PTIPD

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

AZZURA

MODEL MUSLIMAH

CERTIFICATE OF APPRECIATION

AWARDED TO

Amnil Izza

For being Contestant on the Event Azzura Model Hunt Yogyakarta & Modelling Class with Azzura Management

YOGYAKARTA, APRIL 10, 2016

WIDYA PRIWIKA GITAQUIN

OWNER AZZURA MANAGEMENT YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

Ammik Izza

atas peran sertanya sebagai

PESERTA

Pada acara

DIALOG KEBANGSAAN

"Penguatan Identitas Bangsa
di Tengah Hegomoni Budaya Asingdi Era Globlalisasi
Dalam Rangka Menjaga Ketahanan Nasional"

Dirjen Kesbangpol Kementrian dalam Negri RI Bekerja sama dengan InDeCS

Yogyakarta,28 Agustus 2014

Ketua Panitia Pelaksana	Ketua BEM-F Fakultas dakwah dan Komunikasi	Direktur InDeCS
Fariz Amrullah	Fahmi Muhammad	Faisal,Amd,S.IP

Sunan Kalijaga Televisi (SUKA TV)
Divisi Televisi dan Multimedia
Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SUKA TV

Sertifikat

diberikan kepada :

AMNIL IZZA

sebagai

PESERTA

Workshop Pengenalan Produksi Siaran Televisi
Sunan Kalijaga Televisi "SUKA TV"
Yogyakarta,17 November 2014

Ketua PPTD,	Ketua SUKA TV,	Ketua Panitia
Drs.Mokhammad Nazili,M.Pd	Vandi Nur Setiawan	M.Rifqi Sifa'udin
NIP.196302102991031002	NIM.11210142	NIM.13210105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

diberikan kepada

Amnil Izza

Atas Partisipasinya Sebagai

PESERTA

Creative Workshop

"Drawing Pattern on Pouch"

Elita Wirobrajan

Yogyakarta, 22 September 2016

Ketua Pelaksana

S.Elita Barbara

Nurlaila Fitriyani

Diselenggarakan oleh

ELITA kerudung

artsy goods & concept

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Amnil Izza
Tempat/Tgl. Lahir	: Berau, 22 Agustus 1996
Alamat	: Jalan Pedes-Godean RT 06 Argomulyo, Sedayu, Bantul, DIY
Nama Ayah	: Hadi Purnomo
Nama Ibu	: Imasitoh

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 011 Teluk Bayur, 2008
2. MTs Nurul Muhajirin, 2011
3. MA Ali Maksum, 2014

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 3 MKQ golongan naskah putri tingkat Kab. Bantul 2015
2. Top 10 Azzura Model Hunt Yogyakarta 2016

D. Pengalaman Organisasi

1. Sunan Kalijaga TV (SUKA TV), 2014-2017
2. Anggota AZZURA Model Manajemen Yogyakarta, 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ANAK DI PANTI ASUHAN CIPTO SISWOYO

No.	Nama	Sekolah
1.	Anindya Wahyu Saputra	1 SD
2.	Algata Defano	2 SD
3.	Septian	3 SD
4.	Brian Khoitu	4 SD
5.	Arif Awis	4 SD
6.	Khoirudin	1 SMP
7.	Ardery	2 SMP
8.	Nur Rohman	2 SMP
9.	Rio Sabri	3 SMP
10.	Arif Nurohman	3 SMP
11.	Andito	3 SMP
12.	Defry	3 SMP
13.	Fitria	2 SMK
14.	Galih	2 SMK
15.	Nisa	3 SMK
16.	Darmanto	Tidak sekolah
17.	Anjar Wibowo	Lulus SMK
18.	Fajar Rinekso	Putus sekolah
19.	Kirtanto	Putus sekolah
20.	Jatmiko	Lulus SMK